

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan pendapatan ekonomi bagi kelompok masyarakat kecil membutuhkan peran pemerintah dan dukungan berbagai pihak. Peran pemerintah, dalam hal ini adalah beberapa kementerian terkait dengan pemberdayaan ekonomi dan usaha produktif seperti kementerian / dinas koperasi, perindustrian dan perdagangan, kementerian / dinas pariwisata dan ekonomi kreatif, kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan lain sebagainya. Keberadaan BUMN merupakan ujung tombak kegiatan usaha milik pemerintah yang diciptakan untuk mencari laba atau keuntungan yang dapat mensejahterakan masyarakat. Meski demikian ditengah kegiatan-kegiatan usaha, BUMN juga memiliki kegiatan kepedulian terhadap peningkatan pendapatan masyarakat kecil dalam bentuk kegiatan pelatihan kewirausahaan dan pemberdayaan ekonomi.

Kota Cirebon merupakan wilayah yang potensial bagi pergerakan BUMN dalam melayani berbagai kebutuhan masyarakat. Wilayah Cirebon memiliki potensi bukan hanya akses perhubungan darat, namun potensi akses perhubungan laut dan udara. Kota Cirebon memiliki area perhubungan laut, karenanya potensi ini sangat strategis untuk berdirinya sebuah perusahaan bidang kepelabuhan, yaitu PT Pelindo II (Persero). Di samping itu, aktivitas masyarakat Cirebon dalam berbagai segmen kebutuhan sosial dan ekonomi membutuhkan sarana jasa keuangan melalui industri perbankan. Jumlah industri perbankan di Kota Cirebon cukup menjanjikan karena jenis industri ini tidak dapat dipisahkan dalam usaha pemabangunan ekonomi. Berbagai jenis BUMN sektor usaha jasa perbankan di Kota Cirebon misalnya BRI, Mandiri, BNI, BTN dan lain sebagainya. Kehadiran industri jasa perbankan ini memainkan peran yang sangat penting memenuhi kebutuhan masyarakat. Potensi perhubungan darat di Kota Cirebon adanya perlintasan dan stasiun Kereta Api juga semakin menambah jajaran aneka ragam jenis BUMN di Kota Cirebon, sehingga layanan PT Kerta Api (Persero) juga turut mendukung kebutuhan masyarakat.

Berbagai jenis BUMN yang ada di Wilayah Cirebon dan peran-peran yang dimainkan dalam menumbuhkan perekonomian daerah menjadi sesuatu yang menarik untuk dibahas. Bukan sekedar menyoroti aspek peran ekonomi yang dimainkan BUMN namun yang lebih menarik adalah peran BUMN dalam pembangunan sosial dalam mendukung kelompok usaha kecil melalui penyediaan layanan pelatihan keterampilan dan pendampingan. Hal ini menjadi sisi lain yang harus diperhatikan dari Peran BUMN, bahwasannya tujuan utama bukan hanya sebagai penyangga ekonomi semata, namun lembaga ini bertujuan turut aktif dalam kegiatan pembimbingan dan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Pelatihan keterampilan pada kelompok produktif untuk berwirausaha merupakan kegiatan sosial yang diberikan kepada masyarakat. Di sini tampak bahwa ada peran BUMN telah menasar pada upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya bidang program peningkatan ekonomi masyarakat. Hal ini sesuai dengan karakteristik lembaga BUMN itu sendiri yang mana bisnis intinya BUMN adalah kegiatan yang ditujukan untuk menghasilkan keuntungan. Sehingga dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan ditujukan bagi usia produktif dan pelaku usaha kecil. Keberadaan Rumah Kreatif BUMN di Kota Cirebon dapat menjadi wadah pembelajaran dan pemberdayaan bagi masyarakat yang membutuhkan. Rumah Kreatif BUMN kini banyak dilakukan berbagai aktivitas kegiatan sosial lainnya, misalnya pemberian bantuan-bantuan sosial dan juga kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungan.

Peran sosial BUMN sebenarnya bukan hal baru dalam perkembangan pembangunan di Indonesia, karena program pembangunan harus melibatkan berbagai pihak sehingga pelibatan berbagai stakeholder dalam pembangunan suatu hal yang mutlak dikembangkan. BUMN merupakan lembaga negara yang berperan dalam pembangunan bidang ekonomi yang bertujuan untuk terwujudnya kesejahteraan masyarakat Indonesia. Menurut UU No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, dijelaskan bahwa BUMN merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Sehingga keberadaannya mampu memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya. Tujuan lain yaitu turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas, maka lembaga BUMN sebagai pilar ekonomi bangsa harus turut serta dalam memberikan pembimbingan dan pendampingan pada kelompok usaha kecil. Salah satu bentuk kegiatan tersebut dapat berupa pelatihan dan keterampilan maupun asistensi wirausaha. Demikian halnya keberadaan Rumah Kreatif BUMN yang berada di Kota Cirebon memiliki peran sebagai lembaga yang memfasilitasi kelompok produktif melalui berbagai pelatihan wirausaha. Rumah Kreatif BUMN Kota Cirebon merupakan wadah perkumpulan BUMN yang tergabung untuk memberikan sarana edukasi dan keterampilan bagi masyarakat, khususnya mereka yang tergerak dalam usaha ekonomi produktif. Rumah Kreatif BUMN Secara kelembagaan BUMN menjadi lembaga strategis karena merupakan organisasi milik pemerintah yang notabene wajib memainkan peran yang optimal di masyarakat. Sebagai organisasi pemerintah maka BUMN fokus memberikan bimbingan teknis kepada masyarakat terutama yang terkait dengan bidang ekonomi sesuai dengan peran utama BUMN itu sendiri. Di samping itu, peran BUMN juga mampu mendorong masyarakat agar lebih termotivasi memerankan diri sebagai makhluk Allah SWT yang memiliki kewajiban

berikhtiar mencari kehidupan ekonomi dan berusaha meningkatkan kualitas kehidupan lebih baik.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra'd: 11). (Kemenag RI, al qur'an dan terjemahan halaman ; 250)

Dalam tafsir Fidzilalil Qur'an, Said Quthb menjelaskan bahwa pada hakikatnya memang Allah telah menentukan takdir manusia akan bernasib baik atau bernasib buruk. Tetapi, nasib tersebut berdasarkan ayat di atas akan berubah sesuai dengan apa yang dilakukan manusia itu sendiri. Nasib yang semula baik bisa saja berubah menjadi buruk ketika manusia telah melakukan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan apa yang diperintahkan Allah. Nasib seperti ini sebagaimana pernah terjadi terhadap umat-umat terdahulu yang semula dalam kemuliaan tetapi secara tiba-tiba berubah menjadi kehancuran karena ulah mereka sendiri. Misalnya nasib yang dialami oleh umat Nabi Hud as. Mereka pada awalnya hidup dalam keadaan baik, penuh dengan kekuatan, dan bergelimpang keindahan duniawi. Tetapi karena keburukan yang mereka lakukan melampaui batas, maka Allah menimpakan kehinaan kepada mereka. Seiring waktu berjalan, kaum Nabi Hud semakin menjadi-jadi dalam melakukan kezaliman dan kesyirikan. Karena keangkuhan kaum Nabi Hud itulah Allah kemudian menimpakan sebuah bencana yang membuat mereka binasa. Hujan yang turun selama tujuh malam delapan hari menerjang wilayah kaum Nabi Hud. Angin kencang dan udara yang teramat dingin menyertai hujan tersebut sehingga mereka yang mendustai Allah tidak terselamatkan. Kisah tersebut semakin menunjukkan bahwa kita sebagai manusia harus selalu berbuat kebajikan dan tetap di jalan Allah agar kita mendapat nasib yang baik. ([https://akurat.co/news/id-1009488-read-kandungan-penggalan-ayat- allah-tidak-akan-mengubah-nasib-suatu-kaum-kecuali-mereka-sendiri-yang-mengubahnya](https://akurat.co/news/id-1009488-read-kandungan-penggalan-ayat-allah-tidak-akan-mengubah-nasib-suatu-kaum-kecuali-mereka-sendiri-yang-mengubahnya) diunduh pada tanggal 11 Februari 2021).

Bimbingan pelatihan kewirausahaan pada masa Pandemi Covid 19 sangat diperlukan, terutama bagi para pengusaha kecil atau pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah. Sebagaimana diketahui bersama bahwa dampak Pandemi sangat terasa sekal

bagi pelaku UMKM maupun usia produktif yang tidak bisa maksimal untuk menciptakan berbagai model usaha. Namun dibalik dampak buruk pada ekonomi, Covid 19 juga memberi peluang usaha baru mengingat perubahan-perubahan gaya hidup, perilaku sehat dan perilaku konsumsi masyarakat saat ini. Sehingga kondisi seperti ini dapat menjadi daya dorong untuk menumbuhkan kreatifitas masyarakat membentuk usaha baru ataupun strategi mengembangkan usaha yang fokus pada pemenuhan kebutuhan masyarakat saat Pandemi Covid 19.

Pembahasan tentang kegiatan berwirausaha untuk menghasilkan ekonomi baik untuk personal maupun kelembagaan bukanlah suatu hal yang baru dalam ajaran Islam, karena kebutuhan dasar umat manusia bukan hanya aspek sosial dan agama semata, namun perlu keseimbangan kehidupan ekonomi yang sejalan dengan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.

Rumah Kreatif BUMN melakukan berbagai kegiatan pelayanan masyarakat, termasuk pembinaan pelatihan keterampilan wirausaha bagi usia produktif di wilayah Cirebon. Kegiatan pelatihan keterampilan usaha produktif dapat mengurangi angka pengangguran dan memberikan wawasan dan keterampilan berbagai produk usaha barang dan jasa. Hal ini sangat menarik untuk dilakukan penelitian, sekurang-kurangnya ada beberapa alasan sehingga peran Rumah Kreatif BUMN dalam memberikan bimbingan pelatihan ekonomi produktif layak untuk diteliti, antara lain bahwa Rumah Kreatif BUMN merupakan suatu organisasi yang didesain sebagai wadah bagi berbagai BUMN untuk berkiprah dalam pembangunan sosial dan ekonomi terutama pada kelompok usia produktif agar mendapatkan skill dan pengetahuan berwirausaha. Selain itu, sasaran kelompok usia produktif merupakan segmen kelompok yang perlu diberdayakan sehingga dapat bersaing dalam menciptakan lapangan kerja, serta strategi pembimbingan dan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Rumah Kreatif BUMN di wilayah Cirebon. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran Rumah Kreatif BUMN dalam pelatihan keterampilan bagi masyarakat usia produktif di wilayah Cirebon.

1.2 Identifikasi Masalah

Demikian halnya Kementerian BUMN sebagai instansi pemerintah turut mengembangkan usaha ekonomi kerakyatan melalui pemberian pendampingan pada UMKM. Berdasarkan hasil observasi awal pada Rumah Kreatif BUMN yang berada di Kelurahan Pekiringan Kecamatan Kesambi Kota Cirebon, diperoleh informasi bahwa

pendirian Rumah Kreatif BUMN merupakan wujud dari strategi bisnis BUMN, karena disadari bahwa UKM menyimpan prospek bisnis yang dapat menopang perekonomian bangsa.

Berdasarkan situs resmi Kementerian BUMN terdapat informasi bahwa kontribusi UMKM terhadap perekonomian bangsa cukup besar yaitu penyumbang 61% PDB dan menyerap 97% tenaga kerja. (<https://bumn.go.id/media/press-conference/kolaborasi-untuk-umkm-indonesia>). Berdasarkan peluang inilah Kementerian BUMN melakukan terobosan dalam mendukung UMKM dengan membuat organisasi Rumah Kreatif BUMN di seluruh kota / kabupaten dan provinsi di Indonesia. Fenomena inilah yang menjadi titik tolak untuk digali secara mendalam implementasi pendampingan bagi UMKM yang dilakukan oleh Rumah Kreatif BUMN di wilayah Cirebon.

Paparan di atas menunjukkan bahwa ada pendekatan pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang menjadi perhatian BUMN. Potensi UMKM tentu saja perlu dikembangkan lebih optimal lagi, sisi lain bahwa BUMN merupakan institusi pemerintah yang memiliki fungsi utama sebagai penopang ekonomi negara. Model pemberdayaan ekonomi yang diterapkan pada UMKM menarik untuk dilakukan penelitian, terlebih di wilayah Cirebon juga menyimpan potensi ekonomi yang strategis dari berbagai sektor produk dan jasa. Cirebon merupakan wilayah transit dan penghubung antar kota dan provinsi, sehingga pertumbuhan UMKM menjadi aspek penting untuk pendapatan daerah.

Konsep pemberdayaan sebagaimana dikemukakan oleh Ife (1995: 182) memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan pada diri seseorang ataupun kelompok masyarakat dalam rangka menentynkan masa depannya. Hal ini bisa dicapai melalui pemberian sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan ketrampilan kepada mereka. Senada dengan pendapat Ife, Soetomo (2014) memberikan suatu pengertian bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk mengubah kondisi masyarakat dari standar hidupnya sangat rendah kepada suatu kondisi yang lebih baik dalam kehidupan ekonomi, sosial budaya dan politik. Dengan demikian pemberdayaan ekonomi suatu masyarakat dapat menghasilkan suatu kondisi hidup yang sejahtera, dimana kondisi sejahtera merupakan hal yang diidamkan oleh setiap individu, kelompok masyarakat bahkan suatu negara.

Makna dari pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu usaha untuk mengubah kondisi di tingkat individu maupun kelompok masyarakat untuk memecahkan berbagai

persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, menumbuhkan kemandirian dan mengubah dari kondisi tidak berdaya menjadi kondisi yang lebih sejahtera. Sehingga dibutuhkan suatu upaya untuk menciptakan dan meningkatkan “daya” suatu masyarakat dalam aspek perekonomiannya. Hal ini bisa dicapai dengan memberikan dorongan, motivasi dan mengajak masyarakat untuk menggali potensi yang dimiliki dan dapat dioptimalkan sebagai modal untuk mengubah kondisi tidak berdaya menjadi berdaya yang dibuktikan dalam bentuk aktivitas yang nyata. Sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat dari sisi ekonomi dan melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.

1.2.1 Rumusan Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dipaparkan pada poin-poin berikut ini:

- a. Kota Cirebon dan sekitarnya memiliki lokasi atau kawasan yang strategis bagi perkembangan BUMN
- b. Masyarakat Cirebon masih memiliki kekuarangan dalam keterampilan berwirausaha sehingga tidak bisa memanfaatkan kondisi strategis wilayah Cirebon dan sekitarnya
- c. Pemberdayaan ekonomi membutuhkan kreatifitas dalam menghasilkan produk yang dapat meingkatkan pendapatan ekonomi masyarakat

1.2.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini membahas masalah pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Rumah Kreatif BUMN, namun masalah penelitian dapat dibatasi dalam lingkup sebagai berikut;

- a. Peran BUMN sebagai lembaga pemerintah dalam emberikan pembinaan kepada pelaku usaha
- b. Proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan di lokasi penelitian
- c. Peningkatan pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan

1.2.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan penelitian, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut;

1. Bagaimana peran Rumah Kreatif BUMN dalam melaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat Cirebon?
2. Bagaimana peta kondisi dan jenis UMKM yang menjadi kelompok sasaran

perubahan?

3. Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi pada peningkatan kemampuan berusaha UMKM?

1.2.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui peran Rumah Kreatif BUMN dalam melaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat Cirebon
2. Untuk mengetahui peta kondisi dan jenis-jenis UMKM yang diberdayakan melalui program kegiatan di Rumah Kreatif BUMN
3. Untuk mengetahui dampak pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kemampuan usaha UMKM

1.2.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis; memberi kontribusi terhadap pengembangan disiplin ilmu Pengembangan Masyarakat Islam
2. Manfaat Praktis; memberikan pedoman bagi praktisi pemberdayaan ekonomi masyarakat

